

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PROGRAM LITERASI AL QUR'AN UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA DI MTS AL HUDA BANDUNG

Jaswadi¹, Imam Junaris²

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}

e-mail: jaswadi0480@gmail.com¹, im02juna@gmail.com²

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh urgensi penguatan karakter pendidikan di madrasah yang saat ini menghadapi tantangan globalisasi, modernisasi, serta menurunnya moralitas peserta didik. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Huda Bandung dipilih sebagai mitra karena memiliki komitmen tinggi dalam membangun budaya religius yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Program literasi Al-Qur'an dirancang sebagai strategi manajerial untuk membiasakan siswa membaca, memahami, dan menginternalisasikan ajaran Al-Qur'an ke dalam perilaku sehari-hari. Perencanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur, meliputi penyusunan kebijakan madrasah, pelatihan guru melalui program tahsin metode Ummi untuk penyetaraan sanad bacaan, serta penyediaan fasilitas berupa mushaf dan sarana pendukung lainnya. Pelaksanaan kegiatan berlangsung setiap hari Senin hingga Jumat pada pukul 07.30–09.10 dengan aktivitas utama berupa membaca Al-Qur'an secara tartil, penghafalan kosa kata bahasa Arab, hafalan hadis pilihan, dan pelatihan menulis bahasa Arab. Guru berperan aktif sebagai pembimbing, sementara siswa dilibatkan secara penuh melalui sistem pembiasaan dan bimbingan bertahap. Dampak kegiatan ini terlihat pada peningkatan keterampilan literasi Alquran, penguatan nilai disiplin, tanggung jawab, religiusitas, serta solidaritas sosial antar siswa. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya sekolah yang religius, partisipasi orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah, serta terciptanya sinergi positif antara madrasah dan masyarakat sekitar. Prospek program pengembangan diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses dan efektivitas kegiatan, serta penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan pendidikan. Dengan demikian, program literasi Al-Qur'an ini tidak hanya menjadi agenda rutin madrasah, tetapi juga menjadi instrumen strategi dalam membangun generasi Islami yang berakarakter, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan peradaban modern.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Literasi Al Qur'an, Karakter Siswa*

ABSTRACT

This community service was initiated in response to the urgent need for strengthening character education in Islamic schools that currently face the challenges of globalization, modernization, and the moral decline among students. MTs Al Huda Bandung was selected as the partner institution due to its strong commitment to cultivating a religious culture grounded in the values of the Qur'an. The Qur'anic literacy program was designed as a managerial strategy to habituate students to read, understand, and internalize the teachings of the Qur'an into their daily behavior. The planning stage included the formulation of school policies, teacher training through the Ummi method of Qur'anic recitation to ensure standardized sanad, and the provision of Qur'ans and other supporting facilities. The program was implemented daily, from Monday to Friday at 07:30–09:10, with core activities including recitation of the Qur'an with tartil, memorization of Arabic vocabulary, memorization of selected hadiths, and Arabic writing practice. Teachers played an active role as guides, while students were fully involved through habituation and gradual mentoring. The outcomes demonstrated significant improvements in

Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Qur'anic literacy skills, discipline, responsibility, religiosity, and social solidarity among students. Furthermore, the program fostered the development of a sustainable religious school culture, encouraged parental involvement in Qur'anic habituation at home, and built stronger collaboration between the school and the surrounding community. The future development of the program is directed toward the utilization of digital technology to enhance accessibility and effectiveness, as well as the strengthening of partnerships with educational stakeholders. Thus, the Qur'anic literacy program serves not only as a school routine but also as a strategic instrument in shaping an Islamic generation with strong character, noble morals, and readiness to face modern civilizational challenges.

Keywords: *Islamic Education Management, Al-Quran Literacy, Student Character*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, mengemban sebuah amanah luhur yang melampaui sekadar transfer pengetahuan akademis. Secara ideal, madrasah berfungsi sebagai benteng pertahanan moral dan spiritual bagi generasi muda, yang bertugas menanamkan nilai-nilai luhur agama untuk membentuk pribadi yang berkarakter mulia atau *akhlaqul karimah* (Ma'muroh et al., 2025; Rusli et al., 2024). Visi ini menjadi semakin krusial di tengah tantangan zaman yang ditandai oleh arus globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi yang tak terbendung. Dalam skenario ideal, lulusan madrasah adalah individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketangguhan iman, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepekaan sosial yang tinggi, sehingga mampu menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang mengkhawatirkan antara visi ideal tersebut dengan fenomena degradasi moral yang semakin marak di kalangan pelajar. Pengaruh negatif dari media digital, pergeseran nilai-nilai sosial, dan melemahnya figur teladan telah menjadi tantangan serius yang mengikis karakter generasi muda (Hairiyah et al., 2022). Kesenjangan ini menempatkan madrasah pada posisi yang sangat vital sekaligus sulit; di satu sisi mereka diharapkan menjadi solusi, namun di sisi lain metode pendidikan karakter yang konvensional seringkali tidak lagi cukup ampuh untuk membendung derasnya pengaruh eksternal. Kondisi ini secara jelas menandakan adanya kebutuhan mendesak akan sebuah strategi pendidikan karakter yang lebih inovatif, sistematis, dan mengakar (Asrofi et al., 2025; Musyawir et al., 2024; Saputro et al., 2024).

Sebagai jawaban atas tantangan tersebut, program literasi Al-Qur'an hadir sebagai salah satu strategi fundamental yang paling relevan. Literasi Al-Qur'an dalam konteks ini tidak dimaknai secara sempit sebagai sekadar kemampuan membaca huruf Arab. Lebih dari itu, ia merupakan sebuah proses pembiasaan yang holistik, mencakup kegiatan membaca (*tilawah*), memahami makna (*tadabbur*), menghafal (*tahfizh*), dan pada puncaknya, menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam perilaku sehari-hari (*amaliyah*). Secara teoretis, pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an secara intensif diyakini mampu secara langsung menumbuhkan karakter-karakter positif seperti kedisiplinan, kejujuran, kesabaran, dan religiusitas, serta memperkuat budaya sekolah yang religius (Muliyadi et al., 2025; Ramadan et al., 2024; Suhadi et al., 2021).

Akan tetapi, dalam praktiknya, implementasi program literasi Al-Qur'an di banyak madrasah seringkali belum mencapai potensi maksimalnya. Terdapat kesenjangan antara potensi besar dari program ini dengan pelaksanaannya yang seringkali bersifat seremonial dan kurang terkelola dengan baik. Banyak program literasi yang berhenti pada level rutinitas membaca bersama di awal pelajaran, tanpa adanya perencanaan yang matang, target yang terukur, metode yang terstandar, maupun evaluasi yang berkelanjutan. Akibatnya, program

Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

tersebut gagal memberikan dampak yang mendalam terhadap pembentukan karakter siswa. Kesenjangan implementasi inilah yang menjadi masalah krusial, di mana sebuah program yang potensial menjadi tidak efektif karena tidak didukung oleh pendekatan manajerial yang profesional.

Menjawab kesenjangan implementasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan sebuah inovasi yang berfokus pada pendekatan manajerial. Nilai kebaruan dari program ini bukanlah pada gagasan literasi Al-Qur'an itu sendiri, melainkan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam secara sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program tersebut (Azizurrahman et al., 2025; Diyana et al., 2025). Inovasinya terletak pada upaya untuk mentransformasikan program literasi dari sekadar "kegiatan rutin" menjadi sebuah "sistem terkelola" yang strategis. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aspek program, mulai dari penyiapan guru, penyusunan jadwal, hingga metode bimbingan dan evaluasi, direncanakan dan dieksekusi dengan kaidah-kaidah manajemen yang baik (Kholipah et al., 2024).

Inovasi manajerial ini diimplementasikan secara konkret di MTs Al Huda Bandung, sebuah institusi yang dipilih karena memiliki komitmen kuat untuk membangun budaya religius. Program ini dirancang melalui tahapan manajemen yang jelas. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan kebijakan, pelatihan dan standardisasi guru melalui program *tahsin* metode Ummi, serta penyiapan sarana. Pada tahap pelaksanaan, disusun jadwal harian yang terstruktur yang mencakup berbagai aktivitas literasi. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, dilakukan monitoring dan penilaian secara berkala untuk mengukur kemajuan siswa dan efektivitas program. Pendekatan yang terstruktur ini menjadi model bagaimana sebuah program keagamaan dapat dikelola secara profesional untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai urgensi penguatan karakter, adanya kesenjangan dalam implementasi program literasi Al-Qur'an, serta inovasi pendekatan manajerial yang ditawarkan, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini menjadi sangat jelas. Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam dalam penyelenggaraan program literasi Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung. Melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang terukur, kegiatan ini diharapkan dapat secara efektif meningkatkan keterampilan literasi Qur'ani siswa sekaligus memperkuat karakter Islami mereka, serta menghasilkan sebuah model praktik terbaik yang dapat direplikasi oleh madrasah lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini menerapkan pendekatan manajemen pendidikan Islam secara sistematis dengan prinsip partisipatif, yang diimplementasikan di MTs Al Huda Bandung. Sasaran utama program ini adalah seluruh siswa, dengan melibatkan secara aktif kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan wali kelas sebagai fasilitator utama. Tahap perencanaan merupakan fondasi krusial yang diawali dengan perumusan kebijakan madrasah yang menjadikan program literasi Al-Qur'an sebagai kegiatan wajib harian. Langkah strategis selanjutnya adalah standardisasi kompetensi guru melalui pelatihan *tahsin* metode Ummi untuk menyetarakan sanad bacaan dan metodologi pengajaran yang efektif. Selain itu, dilakukan persiapan sarana dan prasarana secara cermat, meliputi penyediaan mushaf Al-Qur'an yang memadai, buku panduan hafalan, serta penataan ruang belajar yang kondusif. Proses ini juga melibatkan sosialisasi kepada orang tua siswa untuk membangun sinergi dan dukungan pembiasaan di lingkungan keluarga, sehingga program berjalan secara holistik.

Tahap pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dirancang sebagai kegiatan pembiasaan harian yang terstruktur dan konsisten untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam.

Kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin hingga Jumat, dari pukul 07.30 hingga 09.10, sebelum jam pelajaran reguler dimulai. Sesi harian diawali dengan pembacaan Al-Qur'an secara klasikal dengan bimbingan guru untuk memastikan kaidah *tajwid* dan *tartil*. Setelah itu, siswa secara individual menyetorkan bacaan mereka kepada guru untuk mendapatkan koreksi personal. Program ini diperkaya dengan kegiatan literasi pendukung yang komprehensif, mencakup penghafalan kosa kata bahasa Arab untuk memperluas wawasan keislaman, hafalan hadis-hadis pilihan sebagai pedoman akhlak, serta latihan menulis huruf Arab untuk mengasah keterampilan psikomotorik. Guru berperan aktif tidak hanya sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai motivator yang menciptakan suasana belajar yang suportif dan penuh nilai religius.

Tahap evaluasi dan monitoring dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program serta mengukur pencapaian tujuan pembentukan karakter siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana. Guru melakukan pengamatan langsung (observasi) terhadap perubahan perilaku siswa, seperti peningkatan tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, dan interaksi sosial yang positif selama kegiatan. Kemajuan keterampilan siswa diukur melalui penilaian teknis yang mencakup kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an, jumlah hafalan kosa kata dan hadis yang berhasil dikuasai, serta kualitas tulisan Arab mereka. Hasil evaluasi ini didokumentasikan dalam catatan perkembangan siswa dan dibahas secara rutin oleh tim guru dan kepala madrasah. Umpan balik dari proses ini digunakan secara langsung untuk melakukan perbaikan, seperti memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan dan menyesuaikan metode pengajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Program Literasi Al-Qur'an

Perencanaan program literasi Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung dilakukan secara sistematis dengan melibatkan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan wali kelas. Tahap awal difokuskan pada penyusunan kebijakan sekolah yang mewajibkan seluruh siswa mengikuti program literasi Al-Qur'an. Sebelum kegiatan dimulai, guru diwajibkan mengikuti pelatihan tahsin metode Ummi sebagai bentuk penyetaraan bacaan dan sanad, sehingga mereka memiliki kompetensi memadai untuk membimbing siswa. Selain itu, madrasah juga menyiapkan sarana pendukung, seperti ketersediaan mushaf Al-Qur'an, ruang belajar yang representatif, serta buku panduan yang memfasilitasi hafalan kosa kata bahasa Arab dan hadis. Proses perencanaan ini juga melibatkan orang tua melalui sosialisasi program. Orang tua diharapkan mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, sehingga terdapat kesinambungan antara kegiatan sekolah dan lingkungan keluarga. Dengan demikian, perencanaan program tidak hanya sebatas penyusunan kegiatan internal sekolah, tetapi juga mengintegrasikan partisipasi orang tua sebagai mitra strategis dalam mendukung penguatan karakter siswa melalui literasi Qur'ani.

2. Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an

Pelaksanaan program dilakukan setiap hari Senin hingga Jumat pada pukul 07.30–09.10, terintegrasi dengan agenda pembelajaran madrasah. Kegiatan dimulai dengan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, dipandu oleh guru untuk memastikan ketepatan *tajwid* dan *tartil*. Setelah sesi bersama selesai, siswa menyetorkan bacaan Al-Qur'an satu per satu di hadapan guru untuk memperoleh koreksi langsung terkait kelancaran, *tajwid*, serta kefasihan bacaan. Tahapan ini dirancang agar siswa tidak hanya terbiasa membaca secara kolektif, tetapi juga mendapatkan perhatian personal dalam meningkatkan kemampuan tilawah mereka. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menghafal kosa kata bahasa Arab dan hadis pilihan sebagai bentuk literasi keislaman yang komprehensif. Pada sesi berikutnya, siswa berlatih

menulis Arab, sehingga program ini tidak hanya menekankan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan keterampilan menulis yang baik. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Selain memantau kemampuan individu, guru juga memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang masih lemah dalam membaca Al-Qur'an. Strategi pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berjenjang, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan pendekatan habituasi, siswa semakin terbiasa mengawali aktivitas akademik dengan literasi Qur'ani, sehingga tercipta suasana religius yang konsisten di madrasah.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Literasi Al Qur'an

3. Dampak Literasi Al-Qur'an terhadap Karakter Siswa

Dampak utama dari kegiatan ini adalah terbentuknya karakter Islami siswa di MTs Al Huda Bandung. Nilai kedisiplinan tercermin dari kebiasaan siswa hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai, yang kemudian terbawa dalam aktivitas belajar sehari-hari. Rasa tanggung jawab juga berkembang melalui kesadaran mereka untuk menjaga kelancaran bacaan masing-masing, termasuk kesiapan mengikuti arahan guru. Religiusitas semakin mengakar karena siswa terbiasa menghubungkan kegiatan akademik dengan dimensi ibadah, sehingga tercipta suasana belajar yang tidak hanya formal, tetapi juga sarat dengan nilai spiritual.

Selain membentuk kedisiplinan dan religiusitas, program literasi Qur'ani juga berdampak pada penguatan nilai sosial siswa. Siswa yang lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an diarahkan untuk membantu teman yang masih mengalami kesulitan, baik dalam melafalkan huruf, memahami tajwid, maupun menjaga konsistensi hafalan. Proses saling membantu ini menumbuhkan sikap empati, solidaritas, serta penghargaan terhadap kemampuan orang lain. Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi sosial positif ini menjadikan hubungan antar siswa lebih harmonis, serta melatih mereka bekerja sama dalam suasana yang dilandasi semangat kebersamaan dan saling menghargai.

Lebih lanjut, kegiatan literasi Qur'ani yang dilakukan secara rutin melatih konsistensi, ketekunan, dan rasa cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Siswa terbiasa mengawali aktivitas akademik dengan bacaan kitab suci, sehingga Al-Qur'an tidak lagi dipandang sekadar materi pelajaran, tetapi menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka. Kebiasaan ini berdampak pada pembentukan budaya religius di madrasah, di mana seluruh warga sekolah merasa terikat dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, program literasi Qur'ani tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memberikan pengaruh luas terhadap pembentukan budaya Islami dan karakter mulia yang berkelanjutan.

4. Evaluasi Program Literasi Al Qur'an

Evaluasi program literasi Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung dilakukan secara rutin oleh guru PAI dan kepala madrasah. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan kemampuan membaca siswa, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, serta keaktifan dalam menghafal kosa kata bahasa Arab, hadis, dan latihan menulis huruf Arab. Proses evaluasi ini dilaksanakan baik secara formal melalui penilaian berkala maupun secara informal melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi juga digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut program, misalnya dengan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih lemah dalam membaca atau belum konsisten dalam hafalan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai instrumen kontrol untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan, serta menjadi acuan bagi guru dan madrasah dalam merancang strategi perbaikan yang lebih efektif.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Literasi Al Qur'an

Perencanaan program literasi Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung disusun secara sistematis melalui kebijakan kepala madrasah, pelibatan guru, serta penyediaan sarana pendukung. Kegiatan dirancang berlangsung setiap hari Senin hingga Jumat pada pukul 07.30–09.10. Perencanaan ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan Islam, di mana setiap kegiatan harus terstruktur, terarah, dan sesuai dengan visi pembentukan karakter Islami siswa. Menurut Ernawati et al., (2024) perencanaan yang matang dalam pendidikan Islam penting karena menjadi fondasi keberhasilan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Selain itu, kewajiban guru mengikuti program tahsin Al-Qur'an metode Umami sebelum kegiatan dimulai menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini memastikan keseragaman standar bacaan serta kompetensi guru dalam membimbing siswa. Upaya ini sejalan dengan temuan Nasution & Zainarti (2025) yang menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Dengan demikian, tahap perencanaan program literasi Qur'ani di MTs Al Huda Bandung mencerminkan praktik manajemen yang menekankan kesiapan sumber daya manusia, sarana, dan strategi secara terpadu.

2. Pelaksanaan Program Literasi Al Qur'am

Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung tidak hanya fokus pada pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dilengkapi dengan penghafalan kosa kata bahasa Arab, hadis, serta latihan menulis huruf Arab. Hal ini menunjukkan adanya upaya integrasi antara literasi Qur'ani dengan pengembangan kompetensi bahasa dan keterampilan tulis. Menurut Vieri et al., (2025) pendekatan kontekstual dalam pembelajaran agama akan lebih bermakna jika peserta didik diajak menghubungkan teks dengan praktik nyata dalam kehidupan. Dengan demikian, program literasi Al-Qur'an tidak sekadar melatih keterampilan membaca, tetapi juga memperkaya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Di samping itu, peran guru yang signifikan dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pembimbing bacaan, tetapi juga sebagai motivator yang membantu siswa meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat belajar. Temuan ini memperkuat penelitian Abbas et al., (2023), yang menyatakan bahwa keteladanan dan konsistensi guru dalam mendampingi siswa berpengaruh besar terhadap efektivitas program pendidikan berbasis agama. Dengan demikian, pelaksanaan program literasi Qur'ani di MTs Al Huda Bandung telah mengimplementasikan prinsip manajemen pelaksanaan yang menekankan keteraturan, konsistensi, dan integrasi nilai keagamaan dalam kegiatan akademik.

3. Dampak Program Literasi Al-Qur'an

Dampak dari program literasi Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung terlihat jelas pada terbentuknya karakter Islami siswa. Kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas tumbuh seiring dengan rutinitas kegiatan literasi setiap hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Afandi et al., (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter lebih efektif ketika terintegrasi dalam aktivitas keseharian peserta didik. Melalui kebiasaan membaca, menghafal, dan menulis Al-Qur'an, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan moral. Dampak lainnya adalah munculnya sikap solidaritas dan empati antar siswa. Mereka yang lebih fasih membaca diarahkan untuk membantu teman yang masih lemah, sehingga tercipta suasana ukhuwah Islamiyah yang kuat. Menurut Fahmi & Layyinnati., (2021) praktik kebersamaan dalam pendidikan agama memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap sosial positif peserta didik. Dengan demikian, dampak program literasi Qur'ani tidak hanya membentuk religiusitas individu, tetapi juga memperkuat budaya sosial keagamaan di lingkungan madrasah. Lebih jauh, pembiasaan ini juga mendorong tumbuhnya budaya religius di sekolah. Siswa terbiasa mengawali kegiatan akademik dengan bacaan Al-Qur'an, yang menjadikan nilai-nilai Qur'ani sebagai dasar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan Rostina (2016) yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai religius di sekolah dapat membangun atmosfer spiritual yang berkelanjutan. Dengan demikian, dampak literasi Qur'ani di MTs Al Huda Bandung dapat dipandang sebagai outcome dari pengelolaan manajemen yang baik pada tahap perencanaan dan pelaksanaan.

4. Evaluasi Program Literasi Al Qur'an

Evaluasi program literasi Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung dilakukan melalui monitoring rutin oleh guru PAI dan kepala madrasah. Evaluasi mencakup perkembangan kemampuan membaca, kedisiplinan kehadiran, serta keterlibatan siswa dalam menghafal kosa kata, hadis, dan menulis Arab. Evaluasi yang sistematis merupakan salah satu upaya menjamin kredibilitas dan keabsahan program pendidikan. Dengan demikian, tahap evaluasi di madrasah ini mencerminkan praktik manajemen yang menekankan accountability dan keberlanjutan program. Selain itu, evaluasi yang terstruktur memberikan peluang bagi guru untuk melakukan penyesuaian strategi dalam pembelajaran literasi Qur'ani. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yanti et al., (2023) yang menegaskan bahwa evaluasi internal berperan penting dalam meningkatkan kualitas program pendidikan berbasis agama. Dengan demikian, evaluasi program di MTs Al Huda Bandung bukan hanya menjadi mekanisme administratif, tetapi juga bagian integral dari siklus manajemen untuk menjamin keberlangsungan dan efektivitas program literasi Qur'ani.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung mampu menjadi instrumen strategis dalam membangun budaya religius sekaligus memperkuat pendidikan karakter siswa. Program yang dijalankan setiap hari pukul 07.30–09.10 tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, serta solidaritas sosial peserta didik. Dari sisi manajerial, keberhasilan program dipengaruhi oleh perencanaan yang sistematis, pelatihan guru melalui tahsin metode Umumi, keterlibatan aktif orang tua, serta dukungan kepala madrasah dalam penyediaan sarana pendukung. Evaluasi yang dilakukan secara rutin memperkuat keberlanjutan program, sekaligus memastikan adanya perbaikan berkelanjutan sesuai kebutuhan siswa dan sekolah. Dengan demikian, literasi Qur'ani bukan hanya kegiatan seremonial, melainkan strategi pengelolaan pendidikan yang memberi dampak nyata pada peserta didik dan lembaga. Prospek pengembangan kegiatan ini dapat diarahkan

Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

pada integrasi teknologi digital, penguatan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta perluasan model replikasi ke madrasah lain. Dengan langkah tersebut, literasi Al-Qur'an tidak hanya bermanfaat bagi MTs Al Huda Bandung, tetapi juga berpotensi menjadi gerakan kolektif dalam memperkuat pendidikan Islam di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas et al. (2023). Implementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Gemolong. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 476–487. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.187>
- Afandi et al. (2024). Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak Di Tpq Cahaya Ilmu Bekasi. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(2), 75–87. <https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4220>
- Asrofi, A. et al. (2025). Ihwal Pendidikan Di Era Modern: Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Di Era Industri. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 486. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4858>
- Azizurahman, A. et al. (2025). Peran Tenaga Kependidikan Sebagai Agen Inovasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4314>
- Diyana, N. et al. (2025). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Yadain. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 160. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4903>
- Ernawati, T. et al. (2024). Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Husna. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 70. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.20444>
- Fahmi, & Layyinnati. (2021). A Thematic Digital Quran Learning Model in Islamic Religious Education. *STUDIA RELIGIA: Jurnal Pemikiran Da Pendidikan Islam*, 7(2), 181–194. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15062>
- Hairiyah et al. (2022). Penurunan Moral Pendidikan Di Era Digitalisasi. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(02), 162–168. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/4913/2764>
- Kholipah, N. et al. (2024). Analisis Pentingnya Manajemen Peserta Didik Dalam Ketercapaian Tujuan Pendidikan. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2753>
- Ma'muroh, M. et al. (2025). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.5825>
- Muliyadi, M. et al. (2025). Kegiatan Dhuha Dalam Menanamkan Karakter Islami Pada Siswa Di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 184. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4330>
- Musyawir, A. W. et al. (2024). Peran Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Mendorong Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 542. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3125>
- Nasution, & Zainarti. (2025). Dampak Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Manajemen

- Kinerja Guru Di Sektor Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 112–122.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/3799/3400/15245>
- Ramadan, R. et al. (2024). Implementasi Budaya Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Putra MIM Makassar. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 110.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2775>
- Rostina. (2016). *Evaluasi Program Literasi Alquran*. [Tesis].
- Rusli, S. M. et al. (2024). Keteladanan Guru Dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendikia Makassar. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 472.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3551>
- Saputro, W. E. et al. (2024). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(2), 57.
<https://doi.org/10.51878/social.v4i2.3158>
- Stufflebeam, & Coryn. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Suhadi et al. (2021). Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 121–128.
<https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.116>
- Vieri et al. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>
- Yanti et al. (2023). Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 153.
<https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.7590>